

## Penguatan Kompetensi SDM Guru melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso

Kasnowo <sup>1</sup>, M. Syamsul Hidayat <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Majapahit

Email: [kasnowo@gmail.com](mailto:kasnowo@gmail.com)<sup>1</sup>, [syamshidayat@gmail.com](mailto:syamshidayat@gmail.com)<sup>2</sup>

### **Abstrak**

Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru, peserta didik, serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang bahagia. Tujuan tersebut tidak akan didapatkan tanpa adanya kompetensi seorang guru. Guru yang selalu mengembangkan kompetensi akan menjadi guru yang cerdas dan profesional. Jika kompetensi tersebut disertai dengan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, maka tantangan sebagai seorang guru akan dapat dilalui, karena guru profesional adalah guru yang akan mengikuti perubahan, bahkan mau meninggalkan praktik dan sistem lama untuk menghadapi berbagai tantangan masa kini dan masa yang akan datang seperti dalam perubahan kurikulum merdeka saat ini. Penguatan kompetensi SDM Guru melalui Kurikulum Merdeka di SDN Jatirejoyoso meliputi empat kegiatan yaitu Observasi; yaitu untuk mengenali sekolah, kedua Diskusi dan Evaluasi; yaitu untuk memetakan kebutuhan sekolah, ketiga Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah; yaitu untuk mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan program dan keempat Workshop; yaitu untuk merealisasikan kebutuhan sekolah.

**Kata Kunci** : Kompetensi, Kurikulum Merdeka

### **Abstract**

The concept of Merdeka Learning is to return the national education system to the essence of the law. The purpose of independent learning is so that teachers, students, and parents can get a happy atmosphere. This goal will not be achieved without the competence of a teacher. Teachers who always develop competence will become smart and professional teachers. If these competencies are accompanied by the ability to communicate, collaborate with others, then the challenges as a teacher will be overcome, because professional teachers are teachers who will follow changes, even willing to leave old practices and systems to face various challenges of the present and the future. As in the current independent curriculum changes. Strengthening the competence of human resources teachers through the Independent Curriculum at SDN Jatirejoyoso includes four activities, namely Observation; namely to recognize the school, both Discussion and Evaluation; namely to map school needs, the three School Communication and Coordination Forums; namely to communicate and coordinate the program and the four Workshops; namely to realize the needs of the school.

**Keywords** : Competence, Independent Curriculum

### **1. PENDAHULUAN**

Kurikulum Merdeka yang ditetapkan oleh pemerintah melalui Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 mengalami perubahan dan mempunyai ciri khas tersendiri, sehingga mau tidak mau guru sebagai SDM di Sekolah harus upgrade kompetensi. Guru di kelas akan memainkan peranan penting untuk membangun sikap positif dalam belajar, memantik rasa ingin tau, menumbuhkan kemandirian, dan membangun kondisi agar sukses dalam belajar. Oleh karena itu, guru sebagai SDM yang memiliki peranan penting di Sekolah maka perlu peningkatan kompetensi, terlebih ketika terjadi perubahan kurikulum seperti saat ini yaitu diberlakukannya Kurikulum Merdeka. Konsep Merdeka Belajar adalah mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian mereka (Sherly dkk, 2021). Kurikulum Merdeka Belajar ingin menciptakan suasana belajar yang bahagia. Tujuan merdeka belajar adalah agar para guru,

peserta didik, serta orang tua bisa mendapatkan suasana yang bahagia. Tujuan tersebut tidak akan didapatkan tanpa adanya kompetensi seorang guru.

Kompetensi pedagogis guru menuntut guru untuk mendesain dan melaksanakan proses pembelajaran, sekaligus mengevaluasi (Hakim 2015:2). Peran dan tantangan guru menjadi perhatian khusus dalam kebijakan kurikulum merdeka. Kurikulum ini dinilai mampu mengembalikan dan memulihkan posisi guru dengan keluwesan tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat (Daga, 2021) kebebasan guru dalam proses pembelajaran merupakan makna dari merdeka dalam pembelajaran yang sesungguhnya. Sistem dari kurikulum ini adalah dengan memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada guru untuk merancang pembelajaran sesuai karakteristik peserta didik. Kurikulum ini dapat menghapus stigma yang beredar di masyarakat yang mengatakan bahwa guru harus “menyetorkan” hasil belajar sesuai kompetensi yang ditetapkan kurikulum.

SDN Jatirejoyoso merupakan Sekolah Dasar yang menjadi sasaran program kampus mengajar, dimana program kampus mengajar menasar daerah 3 T yaitu Terdepan, Terpencil dan Tertinggal. Sasaran tersebut tentunya untuk meningkatkan kualitas sekolah, baik guru ataupun peserta didik karena dalam kampus mengajar terdapat program yang telah ditetapkan secara nasional oleh Kemendikbudristek diantaranya literasi, numerasi, administrasi dan adaptasi teknologi. Adanya program kampus mengajar tersebut guru-guru akan semakin mengenal kurikulum merdeka. Oleh karena itu, mau tidak mau guru-guru harus meningkatkan kompetensi, karena cepat atau lambat kurikulum merdeka akan diberlakukan secara nasional. Kompetensi akan dibutuhkan oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka karena dalam kurikulum tersebut mengalami pengembangan dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 dalam penilaiannya memiliki empat aspek yaitu aspek pengetahuan, aspek keterampilan, aspek sikap, dan perilaku. Kurikulum 2013 terdapat perampingan materi seperti Bahasa Indonesia, IPS PPKn namun juga terdapat penambahan yaitu Matematika. Sedangkan dalam Kurikulum Merdeka pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Melalui kondisi tersebut dimana guru memiliki keleluasaan dalam memilih perangkat ajar maka seorang guru harus meningkatkan kompetensi, karena kompetensi guru menjadi satu syarat agar Kurikulum Merdeka bisa sukses

Guru yang selalu mengembangkan kompetensi akan menjadi guru yang cerdas dan profesional, karena akan mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah serta kreatif dan inovatif dalam bekerja. Jika kompetensi tersebut disertai dengan kemampuan berkomunikasi efektif serta mampu bekerja sama dengan orang lain, maka tantangan sebesar apapun niscaya akan bisa dilalui oleh guru, karena guru profesional adalah guru yang akan mengikuti perubahan, bahkan mau meninggalkan praktik dan sistem lama untuk menghadapi berbagai tantangan masa kini dan masa yang akan datang seperti dalam perubahan kurikulum merdeka saat ini.

SDN Jatirejoyoso selama ini masih menggunakan kurikulum 2013 dan pada saat terjadi pandemi covid-19 menggunakan kurikulum darurat, namun kepala sekolah dan guru di SDN Jatirejoyoso sudah tidak asing dengan kurikulum merdeka. Meskipun tidak asing lagi dengan kurikulum merdeka, namun masih bingung dalam menerapkannya. Keluhan Kepala Sekolah yaitu seringkali terlambat di sekolah oleh beberapa guru yang menyebabkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran di kelas. Hal tersebut menjadi salah satu yang menunjukkan belum siapnya untuk menjalankan kurikulum merdeka terlebih lagi Dinas Kabupaten Malang juga masih belum mengintruksikan untuk menerapkan kurikulum merdeka. Belum diwajibkannya penerapan kurikulum merdeka memberikan peluang guru-guru di SDN Jatirejoyoso untuk meningkatkan kompetensi, sehingga saat nanti diberlakukannya kurikulum merdeka guru sudah siap dengan berbagai kemampuan dan ketrampilannya sebagai guru yang profesional.

## 2. METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Jatirejoyoso Kabupaten Malang. Kegiatan ini dilaksanakan selama Program Kampus Mengajar Angkatan 3 yaitu pada bulan Maret sampai dengan bulan Juni 2022. Metode Pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi dan pemetaan kebutuhan sekolah, namun karena kebutuhan sekolah cukup banya untuk itu pada pembahasan ini terfokus pada bidang kompetensi guru dan kurikulum merdeka.

## 3. Hasil dan pembahasan

Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada bidang kompetensi guru dan kurikulum merdeka ini meliputi beberapa kegiatan yaitu:

### 1. Observasi



Gambar 1: Obsevasi Sekolah

Kegiatan ini dilaksanakan pada awal penugasan Program Kampus Mengajar Angkatan 3 bersama mahasiswa yang ditugaskan, tujuan kegiatan ini untuk mengenal Sekolah: kondisi fisik maupun guru sebagai sumber daya manusia pengelola Sekolah.

### 2. Diskusi dan Evaluasi



Gambar 2: Diskusi Bersama Kepala Sekolah dan Guru

Diskusi dan koordinasi dimaksudkan untuk mengetahui kebutuhan sekolah yang dianggap penting dan mendesak. Pada saat diskusi awal penulis mendapati permasalahan yang dikeluhkan oleh Kepala Sekolah yaitu seringnya terlambat di sekolah oleh beberapa guru yang menyebabkan tidak efektifnya kegiatan pembelajaran di kelas, ditambah kurangnya jumlah guru di sekolah tersebut. Adnya kondisi beberapa guru yang sering terlambat ke sekolah tersebut untuk meningkatkan kompetensi dalam mendukung kurikulum merdeka mengalami keterbatasan. Kegiatan diskusi dan koordinasi yang penulis lakukan beberapa kali pertemuan menyimpulkan perlunya kegiatan untuk meningkatkan kompetensi guru tentang kurikulum merdeka. Kegiatan tersebut kami sepakati dengan kepala sekolah yaitu dengan melaksanakan In House Training (IHT) atau Workshop dan Evaluasi.

### 3. Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah



Gambar 3: Kegiatan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke tujuh. Tujuan dilaksanakan Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah adalah penyamaan persepsi dari program Kampus Mengajar dengan Sekolah, yaitu mengkomunikasikan program kampus mengajar yang meliputi penekanan literasi, numerasi, administrasi dan adaptasi teknologi. Disamping itu dalam forum tersebut berkoordinasi terkait kebutuhan sekolah. Pada koordinasi dalam forum tersebut, bapak-ibu guru menginginkan beberapa kegiatan yang dapat menunjang kompetensi guru seperti membuat media pembelajaran dan pengelolaan kelas yang baik dan benar.

### 4. Workshop Kurikulum Merdeka



Gambar 4: Kegiatan Workshop Kurikulum Merdeka

Kegiatan ini dilaksanakan pada minggu ke 12, yaitu pada hari Jum'at 20 Mei 2022. Workshop ini dilaksanakan untuk menunjang peningkatan kompetensi guru di SDN Jatirejoso, dengan pemateri utama disampaikan oleh Bapak Erik Teguh Prakoso, M.Pd.Kons Dosen FKIP Universitas Tunas Pembangunan Surakarta. Diawal materi menyampaikan motivasi untuk menciptakan guru profesional dengan harapan guru-guru semakin disiplin dan semangat dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dilanjutkan materi pengelolaan kelas, media pembelajaran dan kurikulum merdeka. Penyampaian materi tersebut sesuai dengan kebutuhan sekolah yang diinginkan Kepala Sekolah maupun bapak-ibu guru SDN Jatirejoso yang telah disepakati sejak awal. Penulis sendiri juga menjadi pemateri dalam workshop tersebut yang menekankan penguatan kompetensi SDM Guru.

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat di SDN Jatirejoso dalam Penguatan Kompetensi SDM Guru melalui Kurikulum Merdeka meliputi kegiatan meliputi empat kegiatan yaitu:

1. Observasi; yaitu untuk mengenali sekolah
2. Diskusi dan Evaluasi; yaitu untuk memetakan kebutuhan sekolah
3. Forum Komunikasi dan Koordinasi Sekolah; yaitu untuk mengkomunikasikan dan mengkoordinasikan program
4. Workshop; yaitu untuk merealisasikan kebutuhan sekolah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sherly, S., Dharma, E., & Sihombing, H. B. (2021, August). Merdeka belajar: kajian literatur. In UrbanGreen Conference Proceeding Library (pp. 183-190).
- Suri Wahyuni Nasution, Assesment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar

- Hakim, Adnan.(2015). Contribution of Competence Teacher (Pedagogical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance of Learning.The International Journal Of Engineering And Science 4(2):1-12.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar Dan Penguatan Peran Guru Di Sekolah Dasar. Jurnal Educatio, 7(3), 1075-1090. <https://doi.org/10.31949/Educatio.V7i3.1279>
- Awalia Marwah Suhand dan Fajriyatur Robi'ah, Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru